

Maksimalisasi Manajemen UMKM Bawang Merah dan Kripik Lempeng di Desa Purworejo Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang sebagai Upaya Perluasan Pangsa Pasar

Rizki Aprilia Dwi Susanti^{1*}, Cakti Indra Gunawan², Moh. Askiyanto³
Fendiyatmi Kusufa⁴, Nur Ida Iriani⁵, Muhamad Rifa'i⁶, Anung Prasetyo Nugroho⁷

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Manajemen, Universitas Tribhuwana Tunggaladewi

⁷ Program Studi Agribisnis, Universitas Tribhuwana Tunggaladewi

Abstrak

Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) diarahkan agar memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penciptaan kesempatan kerja, peningkatan ekspor dan peningkatan daya saing. Sementara itu pengembangan usaha skala mikro diarahkan untuk memberikan kontribusi dalam peningkatan pendapatan masyarakat berpendapatan rendah, khususnya di sektor pertanian dan perdesaan. Kinerja nyata yang dihadapi oleh sebagian besar usaha terutama mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia yang paling menonjol adalah rendahnya tingkat produktivitas, rendahnya nilai tambah, dan rendahnya kualitas produk. Walau diakui pula bahwa UMKM menjadi lapangan kerja bagi sebagian besar pekerja di Indonesia, tetapi kontribusi dalam output nasional di kategorikan rendah. Hal ini dikarenakan UMKM, khususnya usaha mikro dan sektor pertanian (yang banyak menyerap tenaga kerja), mempunyai produktivitas yang sangat rendah. Bila upah dijadikan produktivitas, upah rata-rata di usaha mikro dan kecil umumnya berada dibawah upah minimum. Hal tersebut juga terjadi pada para pelakun umkm petani bawang dan pelaku usaha kripik lempeng di Desa Purworejo kecamatan Ngantang Kabupaten Malang. Dengan pemahaman tersebut maka diperlukan sebuah upaya peningkatan pengetahuan bagi pelaku UMKM yaitu berupa kegiatan sosialisasi dan juga pelatihan.

Abstract

The development of small and medium Enterprises (SMes) is directed towards making significant contributions to job creation, increasing exports, and enhancing competitiveness, while the development of micro-scale business is aimed at contributing to the improvement of income for low-income communities, particularly in the agricultural and rural sectors. The real performance challenges faced by most businesses, especially micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in Indonesia, are notably low productivity levels, low value-added, and low product quality. Although it is acknowledged that MSMEs provide employment for a large portion of workers in Indonesia, their contribution to national output is categorized as low. This is because MSMEs, especially micro-enterprises and the agricultural sector (which employ a large workforce), have very low productivity. When wages are considered as productivity, average wages in micro and small businesses generally fall below the minimum wage. This situation also occurs among onion farmers and snack producers in the village of Purworejo, Ngantang District, Malang Regency. With this understanding, efforts to increase knowledge among MSME actors are needed, such as through socialization activities and training.

Keywords:

Maksimalisasi manajemen;
Pendidikan; pangsa pasar;
management maximization; education;
market share;

Correspondence Author:

Rizki Aprilia Dwi Susanti
rizkiunitri2@gmail.com

PENDAHULUAN

Kebijakan pemberdayaan UKM dalam secara umum diarahkan untuk mendukung upaya-upaya penanggulangan kemiskinan dan kesenjangan, penciptaan kesempatan kerja dan peningkatan ekspor, serta revitalisasi pertanian dan perdesaan, yang menjadi prioritas pembangunan nasional (Supriadin & Ikhsan, 2022). Dalam kerangka itu, pengembangan usaha kecil dan menengah (UKM) diarahkan agar memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penciptaan kesempatan kerja, peningkatan ekspor dan peningkatan daya saing, sementara itu

pengembangan usaha skala mikro diarahkan untuk memberikan kontribusi dalam peningkatan pendapatan masyarakat berpendapatan rendah, khususnya di sektor pertanian dan perdesaan. Kinerja nyata yang dihadapi oleh sebagian besar usaha terutama mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia yang paling menonjol adalah rendahnya tingkat produktivitas, rendahnya nilai tambah, dan rendahnya kualitas produk (Dewi et al, 2022). Walau diakui pula bahwa UMKM menjadi lapangan kerja bagi sebagian besar pekerja di Indonesia, tetapi kontribusi dalam output nasional di kategorikan rendah. Hal ini dikarenakan UMKM, khususnya usaha mikro dan sektor pertanian (yang banyak menyerap tenaga kerja), mempunyai produktivitas yang sangat rendah. Bila upah dijadikan produktivitas, upah rata-rata di usaha mikro dan kecil umumnya berada dibawah upah minimum.

Kondisi ini merefleksikan produktivitas sektor mikro dan kecil yang rendah bila di bandingkan dengan usaha yang lebih besar. Di antara berbagai faktor penyebabnya, rendahnya tingkat penguasaan teknologi dan kemampuan wirausaha di kalangan UMKM menjadi issue yang mengemuka saat ini (Chairi et al, 2022). Pengembangan UMKM secara parsial selama ini tidak banyak memberikan hasil yang maksimal terhadap peningkatan kinerja UMKM, perkembangan ekonomi secara lebih luas mengakibatkan tingkat daya saing kita tertinggal dibandingkan dengan negara-negara tetangga kita seperti misalnya Malaysia. Karena itu kebijakan bagi UMKM bukan karena ukurannya yang kecil, tapi karena produktivitasnya yang rendah. Peningkatan produktivitas pada UMKM, akan berdampak luas pada perbaikan kesejahteraan rakyat karena UMKM adalah tempat dimana banyak orang menggantungkan sumber kehidupannya (Almumtahanah, 2024).

Desa Purworejo, Kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang merupakan daerah yang dikenal sebagai penghasil bawang merah dan juga kripik Lempeng yaitu kripik yang terbuat dari bahan baku singkong. Sebagian besar penduduk desa Purworejo hidup sebagai petani bawang merah dan juga menjual kripik lempeng yang diolah secara sederhana. Dikenal sebagai desa penghasil bawang merah, namun produk-produk yang dihasilkan didesa ini hanya dipasarkan di daerah Ngantang maupun sekitar desa saja. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar petani bawang merah dan pengrajin kripik lempeng tidak memiliki keinginan serta minimnya pengetahuan dalam hal melakukan inovasi produk. Petani bawang hanya mampu menjual bawang dalam kondisi mentah dengan hasil panen yang hanya dipasarkan ke daerah ngantang saja, hal ini menjadi masalah ketika hasil panen tidak laku dipasaran, padahal sebenarnya mereka bisa menjual bawang dengan proses diversifikasi produk yaitu dengan menambah nilai tambah contohnya menjual bawang goreng. Diversifikasi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh positif terhadap probabilitas petani (Sumaryanto, 2006). Memaksimalkan proses produksi dalam hal ini petani bawang dapat memaksimalkan hasil tani tidak hanya dalam produk mentah tapi dalam bentuk produk olahan mampu meningkatkan pendapatan atau penghasilan petani secara maksimal (Susilowati et al., 2002).

Selain itu di bidang pertanian yaitu bawang merah, hal serupa juga dialami oleh para penghasil kripik Lempeng. Kripik lempeng sebagai kripik asli dari desa Purworejo hanya dijual untuk masyarakat sekitar Ngantang saja dikarenakan kripik Lempeng kurang menarik dan tidak cukup dikenal oleh masyarakat luar Ngantang. Hal ini dikarenakan kripik tersebut kurang menarik dari segi banetuk dan kemasan sehingga tidak cukup menarik bahkan untuk dijadikan oleh-oleh khas Desa Purworejo. Perlu sebuah inovasi produk berupa perbaikan dalam menambah nilai tambah produk, perbaikan ukuran kripik dan pembuatan kemasan yang mampu mendukung proses pemasaran. Uchayani dan Irianto (2015) menyatakan bahwa kemasan adalah “pemicu”

karena kemasana yang akan berhadapan langsung dengan konsumen, artinya bahwa kemasana harus dapat memberikan impresi spontan yang mempengaruhi tindakan positif konsumen dipasar.

Salah satu alternatif dalam meningkatkan produktivitas UMKM adalah dengan melakukan modernisasi 2 sistem usaha dan perangkat kebijakannya yang sistemik sehingga akan memberikan dampak yang lebih luas lagi dalam meningkatkan daya saing daerah (Herizal & Italiana, 2022). Kewirausahaan dan UMKM adalah "anak tiri" dari perekonomian Indonesia Karena walaupun sektor ini menyerap banyak sekali tenaga kerja namun entah kenapa pemerintah kita (sebelumnya) kurang begitu memperhatikan dan membantu perkembangan para pelaku wirausaha dan UMKM. Berdasarkan data UMKM tahun 2012 dari Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, sektor UMKM menyumbang sekitar 59.08% dari GDP Indonesia - sekitar 528.7 milyar USD - dan menyerap 97.16% tenaga kerja - 107 juta tenaga kerja. Melihat angka ini, kita bisa lihat betapa pentingnya kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia (Suci, 2017)

Permasalahan pelaku UMKM di Desa Purworejo, Kecamatan Ngantang. Kab. Malang adalah disamping dana yang kurang juga penyuluhan atau pelatihan yang perlu di lakukan secara berkelanjutan sehingga dapat memberi mereka bekal dalam menghadapi persaingan di masa yang akan datang, di samping itu memberi mereka pengetahuan berwirausaha yang mempunyai etika bisnis, menangani keluhan pelanggan dan cara mengelola keuangan yang baik.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Desa Purworejo, Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang pada Tanggal 11-20 Oktober 2023. Adapun pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan ini adalah para petani bawang merah, pelaku usaha kripik lempeng dan perangkat Desa Purworejo. Tahapan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari Tahap Identifikasi, Tahap Pelaksanaan dan Tahap Evaluasi.

Tahap Identifikasi.

Pada tahap ini, kami melakukan pengamatan dengan mendatangi Kepala Desa Purworejo, Kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang untuk mengidentifikasi langkah apa yang harus dilakukan agar kegiatan pengabdian berjalan dengan lancar dan tepat sasaran. Kegiatan identifikasi dilakukan dengan cara survei langsung dan wawancara dengan pejabat terkait.

Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini bertujuan untuk membantu warga Desa Purworejo, Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang dalam mengelola koperasia agar lebih maksimal. Adapun usaha yang dilakukan adalah dengan memberikan sosialisasi serta pelatihan langsung terkait dengan pengelolaan koperasi.

Tahap Evaluasi

Pada tahap ini, kami mengevaluasi ataupun perbaiki dari kegiatan yang telah berlangsung dan akan menjadi bahn rujukan untuk kegiatan Pengabdian Masyarakat yang akan datang. Feedback dari petani, pelaku usaha, dan perangkat desa dikumpulkan untuk mengetahui keberhasilan program dan area yang perlu diperbaiki. Evaluasi ini juga bertujuan untuk merancang strategi lanjutan yang lebih baik, memastikan keberlanjutan dan peningkatan kualitas program pengabdian masyarakat di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan dalam 2 bentuk kegiatan, yaitu Sosialisasi dan pelatihan. Kegiatan pemberdayaan masyarakat sebagai upaya untuk meningkatkan perekonomian desa dapat dilakukan melalui beberapa metode yaitu seperti pelatihan dan pendampingan pengelolaan usaha (Istiqomah & Mahendra, 2022). melalui pelatihan serta pendampingan, masyarakat desa dapat belajar bagaimana mengelola usaha dengan lebih baik dan efektif. Oleh karenanya dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, tim pengabdian memilih untuk melakukan pendampingan tidak hanya dengan metode sosialisasi melainkan kegiatan pelatihan. Selain itu kegiatan pendampingan dapat membantu dalam pembentukan kelompok usaha serta memperkuat keterampilan dalam manajemen dan pengembangan usaha (Hairini et al, 2023).

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam 2 bentuk kegiatan, yaitu sosialisasi dan pelatihan. Kegiatan sosialisasi diikuti oleh seluruh kelompok tani Petani Bawang dan Pelaku Usaha Kripik Lempeng Desa Purworejo, Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang. Sesi selanjutnya adalah pelatihan, kegiatan pelatihan diikuti oleh kelompok tani Petani Bawang serta pelaku usaha Kripik Lempeng dan didampingi langsung oleh tim dosen, dimana dalam kegiatan ini satu dosen mendampingi satu pelaku usaha dan satu kelompok tani sesuai dengan bidang kerja masing-masing. Hal ini dilakukan agar proses transfer ilmu bisa lebih maksimal.



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan Maksimalisasi Manajemen UMKM Bawang Merah dan Kripik Lempeng
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Hasil dari kegiatan ini adalah bertambahnya pengetahuan kelompok tani dan pelaku usaha kripik lempeng tentang pengelolaan keuangan serta pengolahan produk agar bisa mencapai pangsa pasar yang lebih luas. Contohnya adalah pengemasan kripik lempeng dalam kemasan yang lebih kecil (tidak kiloan) serta ukuran kripik yang lebih kecil agar lebih efisien dan fleksibel jika akan dijadikan sebagai oleh-oleh. Hayati et al (2020) kemasan produk yang dimiliki UMKM umumnya masih sederhana sehingga penampilannya kurang menarik yang menyebabkan jangkauan pemasarannya terbatas dan sulit bersaing dipasaran apalagi pasar modern. Oleh karenanya menjadi sangat penting bagi para pelaku UMKM untuk memiliki kemampuan dalam packaging atau kemasan agar produk mereka mampu diminati oleh konsumen. Kemasan memiliki fungsi promosional, kemasan berperan sebagai sarana promosional dengan mempertimbangkan Warna, Ukuran dan penampilan (Widiati, 2020).

Pengolahan bawang merah sebagai bawang goreng akan menambah nilai jual jika panen bawang sedang berlebih. Selain itu pemanfaatan teknologi yang saat ini membuat dunia bisnis semakin mudah salah satunya adalah E-Bisnis yaitu pemanfaatan bisnis dengan memanfaatkan dunia internet dimana suatu perusahaan memanfaatkan struktur bisnis, proses dan pelayanan

dengan konsep yang lebih besar (Jackson, et a., 2003). Adanya E-bisnis tersebut bisa juga dimanfaatkan oleh para petani dengan mamnfatakan system pemasaran PO (Pre order) dan Jastip (jasa titip) akan sangat membantu para petani bawang dan pelaku usaha kripik Lempeng untuk memasarkan produknya di luar desa purworejo. Keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat

No	Sebelum Pelatihan	Selama Pelatihan	Setelah Pelatihan
1	Petani bawang dan pelaku usaha Kripik Lempeng belum mengetahui bahwa produk yang mereka hasilkan memiliki nilai jual yang lebih jika dikelola dengan baik dan mampu menjangkau pangsa pasar yang lebih luas	Melakukan kegiatan sosialisasi dan pelatihan perihal pemaksimalan manajemen khususnya hal-hal yang berkaitan dengan pengolahan produk dan perluasan pangsa pasar	Pengetahuan Petani bawang dan pelaku usaha kripik lempeng perihal pemaksimalan manajemen khususnya pengelolaan produk dan perluasan pasar
2	Pelaku usaha Kripik Lempeng belum memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan sehingga usaha mereka cenderung stagnan dan tidak berkembang	Melakukan kegiatan pelatihan pengelolaan keuangan	Pengetahuan pelaku usaha kripik lempeng tentang manajemen keuangan sederhana

Dari paparan table diatas telah terlihat adanay perubahan antara sebelum adanya pelatihan dengan sesudah adanya pelatihan. Hal tersebut dapat diartikan bahwa tujuan dari dilaksanakannya kegiatan pengabdian Masyarakat ini telah tercapai, yaitu untuk meningkatkan kemampuan petani bawang merah dalam mengelola keuangan dan juga diersifikasi produk serta peningkatan kemampuan penghasil kripik lempeng dalam memaksimalkan produknya. Terlaksananya kegiatan selama masa PKM ini bukan berarti berjalan dengan sempurna. Meskipun target waktu yang terselesaikannya program telah tercapai dansesuia dengan tujuan, namun terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan yang kami lakukan, diantaranya sebagai berikut :

Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan

Dalam pelaksanaan kegiatan ada beberapa fakor yang mendukung kegiatan ini agar terlaksana sesuai rencana. Kebijakan dari tokoh masyarakat yang telah memberikan izin dan mengesahkan progam kerja PKM. Dengan adanya izin resmi, UMKM dapat lebih mudah mengakses berbagai sumber daya, seperti bantuan keuangan, pelatihan, dan fasilitas lainnya yang mungkin disediakan oleh pemerintah atau lembaga terkait. Sehingga kegiatan ini dapat meningkatkan kepercayaan konsumen dan mitra bisnis terhadap produk yang dihasilkan. Ini penting untuk membangun citra positif dan loyalitas pelanggan (Apriyanti, 2018). Dukungan dari tokoh masyarakat memfasilitasi koordinasi yang lebih baik antara berbagai pihak yang terlibat dalam pengembangan UMKM, termasuk pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan komunitas lokal.

Antusiasme masyarakat dalam menyikapi kegiatan ini sangat tinggi, terlihat dari tanggapan positif yang diberikan terhadap setiap langkah yang kami lakukan. Dukungan ini memberikan kami motivasi yang besar untuk melaksanakan kegiatan dengan sebaik mungkin. Partisipasi aktif masyarakat dalam setiap kegiatan yang diadakan menunjukkan komitmen mereka dalam mendukung dan memajukan program ini. Partisipasi masyarakat ini terlihat dari antusiasme mereka dalam menyikapi setiap kegiatan yang diadakan. Tanggapan positif yang kami terima

memberikan motivasi besar untuk menjalankan program ini dengan sebaik mungkin. Keikutsertaan aktif dari masyarakat tidak hanya menunjukkan dukungan mereka, tetapi juga memperkuat komitmen bersama dalam mencapai tujuan program ini.



Gambar 2 Dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat

Selain adanya faktor pendukung, pasti ada faktor yang menghambat untuk melaksanakan kegiatan ini. Waktu pelaksanaan kegiatan yang bertepatan dengan jam kerja masyarakat Desa Purworejo, Kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang, menimbulkan tantangan tersendiri. Banyak masyarakat yang harus memilih antara mengikuti program dan melaksanakan rutinitas pekerjaan mereka. Hal ini berpotensi mengurangi partisipasi aktif dan keterlibatan penuh dari warga desa. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan penjadwalan ulang atau pengaturan waktu kegiatan yang lebih fleksibel agar tidak bertabrakan dengan jam kerja masyarakat, sehingga lebih banyak orang dapat berpartisipasi tanpa harus mengorbankan pekerjaan mereka.

Selain itu, kurangnya alat atau bahan untuk melaksanakan kegiatan menjadi hambatan signifikan dalam mencapai hasil yang optimal. Keterbatasan ini dapat menghambat kelancaran proses pelatihan dan produksi, serta menurunkan kualitas output yang dihasilkan. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan upaya tambahan dalam mencari sumber daya yang dibutuhkan, baik melalui penggalangan dana, kerjasama dengan pihak ketiga, atau bantuan dari pemerintah dan organisasi terkait. Dengan tersedianya alat dan bahan yang memadai, kegiatan dapat berjalan lebih efektif dan efisien, serta memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat desa.

KESIMPULAN

Desa Purworejo, Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang merupakan daerah yang dikenal dengan daerah penghasil bawang merah dan juga kripik lempeng (kripik yang terbuat dari saripati singkong). Namun sampai saat ini pengelolaannya masih belum maksimal, bawang merah serta kripik hanya dipasarkan disekitar desa. Oleh karenanya diperlukan sebuah upaya agar petani serta pelaku usaha dapat memperoleh hasil yang lebih maksimal dengan cara pengelolaan manajemen usaha yang lebih baik. Hal tersebut kemudian diwujudkan dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang memberikan hasil peningkatan pengetahuan para petani serta pelaku usaha kripik lempeng tentang maksimalisasi manajemen usaha dan perluasan pangsa pasar.

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah adanya peningkatan pengetahuan para petani dan pelaku usaha kripik lempeng yaitu ukuran kripik lempeng perlu diproduksi



dalam bentuk dan kemasan yang lebih kecil agar lebih fleksibel jika dijasikan sebagai oleh-oleh selain itu pengolahan bawang mentah menjadi bawang goreng bisa dilakukan jika panen bawang sedang melimpah dan harga turun karena hal tersebut dapat menambah nilai jual produk.

DAFTAR PUSTAKA

- Almumtahanah, Y. J. A. (2024). Peningkatan Produktivitas Umkm Melalui Pemanfaatan Digital Marketing Pada Produk Sambal Pecel Bu Shofia Desa Ketanireng Kecamatan Prigen. *Proficio*, 5(1), 810-814.
- Apriyanti, M. E. (2018). Pentingnya Kemasan terhadap Penjualan Produk Perusahaan. *Sosio E-Kons*, 10(1), 20
- Chairi, Z., Aflah, A., & Aprilyana, I. (2022). Peningkatan Produktifitas UMKM Melalui Pemanfaatan Digital Marketing di Kelurahan Tegal Sari I Kecamatan Medan Area. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 13(2), 344-349.
- Dewi, M. W., Kusuma, I. L., Kristiyanti, L. M. S., Fitriya, T. N., & Budiyono, B. (2022). Pelatihan Kewirausahaan Bagi Pelaku UMKM di Kecamatan Tasikmadu Karanganyar. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 26-31.
- Hayati, S. R., Putri, S. A. M., & Suwarsi, A. A. (2020). Inovasi Produk dan Kemasan pada Industri Rumahan Kaos di Dusun Mejing Wetan Desa Ambarketawang Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman. *Transformatif: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 87-100.
- Harini, N., Suhariyanto, D., Indriyani, I., Novaria, N., Santoso, A., & Yuniarti, E. (2023). Pendampingan Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Perekonomian Desa. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 4(2), 363-375.
- Herizal, H., & Italina, C. (2022). Pelatihan Kewirausahaan Bagi Pelaku Ukm Masa Covid-19 Di Desa Neulop II Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie. *Al Ghafur: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 11-15.
- Istiqomah, I. W., & Mahendra, A. M. (2022). Pemberdayaan masyarakat melalui penyuluhan inovasi pengolahan singkong dan opak sebagai upaya pengembangan produk unggulan di desa Bleberan kecamatan Jatirejo kabupaten Mojokerto. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 25-32.
- Jackson, P., Harris, L., Eckersley, P.E., (2003). *E-Business Fundamental*. New York: Routledge.
- Susilowati, S.H., Supadi, dan C. Saleh. 2002. Diversifikasi Sumber Pendapatan Rumah Tangga di Pedesaan Jawa Barat. *Jurnal Agro Ekonomi* 20(1): 85 - 109.
- Suci, Y. R. (2017). Perkembangan UMKM (Usaha mikro kecil dan menengah) di Indonesia. *Jurnal ilmiah cano ekonomos*, 6(1), 51-58.
- Supriadin dan Ikhsan, (2022), Pelatihan Kewirausahaan Bagi Pelaku UMKM di Kelurahan Kekalik Jaya Kecamatan Sekarbela Kota Mataram , *jurnal mandalanursa*, 4 (1), pp 23-26
- Widiati, A. (2020). Peranan Kemasan (Packaging) Dalam Meningkatkan Pemasaran Produk Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Di “Mas Pack” Terminal Kemasan Pontianak. *JAAKFE UNTAN (Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura)*, 8(2), 67-76.